



Perilaku Sosial Putus Sekolah di Kalangan Remaja: Tantangan Sosial dan Upaya Masyarakat dalam Memberikan Dukungan

Nadiatul Amalia Syam

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: nadiatulamaliasyam12@gmail.com)

Yuli Artati

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP UMB

(email: yuliakamah1972@gmail.com)

Abstrak

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku sosial remaja putus sekolah di Desa Salassae Kabupaten Bulukumba, Jenis penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif. Subyek dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 orang. Hasil peneletian menggambarkan bahwa dari tiga aspek perilaku sosial remaja putus sekolah yang pertama Tolong Menolong, remaja putus sekolah suka menolong apabila ada upah yang diberikan, kedua Sopan santun remaja putus sekolah kurang sopan karena sering membantah perkataan orang tuanya, kemudian yang ketiga Menghormati orang lain remaja putus sekolah tidak bisa menghormati orang lain karena sering membuat keributan dan mencari masalah dengan orang lain. Ada dua faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah yaitu faktor keluarga dan faktor pergaulan.

Kata kunci: Perilaku Sosial, Remaja, Putus Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan adalah prioritas utama saat ini. Pendidikan memegang peranan penting, banyak yang bersaing untuk mendapatkan pendidikan tinggi, namun di sisi lain ada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak, dan di luar pendidikan dasar ada juga masyarakat yang mengenyam pendidikan dasar namun akhirnya putus sekolah. . Semua itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya sumber daya pendidikan karena kesulitan ekonomi dan faktor

lingkungan (sosialisasi), pendidikan diperoleh secara formal di sekolah dan secara informal melalui keluarga.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan sekunder, namun secara psikologis sikap dan perasaan, keinginan dan emosi tidak stabil atau tidak menentu. Masa remaja disertai dengan berbagai perubahan fisik, psikis dan sosial. Tugas pembinaan sosial ekonomi generasi muda adalah mendidik generasi muda, karena pembangunan sosial ekonomi sangat penting bagi perkembangan kepribadian, khususnya dari prestasi pendidikan generasi muda.

Remaja yang mengalami kegagalan dalam melanjutkan pendidikan di sekolah akan merasakan ada sesuatu yang kurang dalam menjalani kehidupannya, baik itu secara pribadi maupun sosial.

Remaja yang putus sekolah berdampak pada masalah perilaku sosial anak dan memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya bahkan dengan masyarakat di mana ia tinggal.

Perilaku sosial sangat diperlukan agar remaja putus sekolah dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Menurut George Ritzer, "perilaku sosial adalah perilaku individu yang terjadi sehubungan dengan faktor lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku." Perilaku sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri remaja putus sekolah dan faktor eksternal adalah faktor luar remaja tersebut.

Berdasarkan temuan sebelumnya, peneliti menemukan adanya permasalahan pada perilaku sosial remaja putus sekolah di desa Salassae kabupaten Bulukumba, misalnya remaja putus sekolah sulit berpartisipasi dan beradaptasi dengan masyarakat, yaitu menyebabkan masalah. . dengan mereka. memiliki teman dan kesulitan, namun para pemuda putus sekolah di desa Salassae memiliki sopan santun terhadap orang tua dan senang membantu mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam penyebab putus sekolah dan bagaimana perilaku sosial remaja putus sekolah di Desa Salassae.

Tinjauan Pustaka

A. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktivitas individu dalam masyarakat, yang pada hakikatnya merupakan reaksi terhadap hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial dipengaruhi oleh keadaan sekitar seperti keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara keduanya (Kris Rianto, Ety Ratnawati dan Ratna Puspitasari: 7). Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron dan Byrne, 1991, Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku ini diekspresikan dalam perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, ingatan atau rasa hormat terhadap orang lain.

B. Bentuk-bentuk perilaku sosial

Perilaku Sosial

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, ia juga idal, secara tidak di sadari ia merasa diri pada orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Perilaku yang kurang sosial

Timbul jika kebutuhan akan kurang inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, ada kecendrungan

introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah lakuyang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

Perilaku terlalu sosial

Sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memerkenan diri berlebih-lebihan. Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang. Memaksakan dirinya untuk dierima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaa-pertanyaan yang mengagetkan.

C. Remaja Putus Sekolah

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau menyelesaikan sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Hal ini disebabkan oleh situasi khusus remaja, seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya kesempatan fisik, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi.

Menurut Ali Imron, skorsing secara hukum adalah siswa yang meninggalkan sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang ditentukan dan sebelum menerima ijazah dari sekolah tersebut.

D. Remaja

Kata “remaja” berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menuju kedewasaan (Golinko, 1984, Rice, 1990). Banyak bab yang memberikan definisi tentang masa remaja, seperti Debrun (Dalam Rice, 1990) yang mengartikan masa remaja sebagai masa pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Menurut Muangman (Sarwono, 2010:102). Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

E. Putus sekolah

Putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi putus sekolah sebagai berikut:

faktor internal

Dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering di cemoohkan karena tidak mampu membyar kewajiban biaya sekolah, dipengaruhi oleh beberp factor ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menompang biaya pendidikan yang berdmprak terhadap maslah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalm pergaulan dengn teman sekolahnya.

Faktor Eksternal

Keadaan status ekonomi dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Dengan demikian keadaan ekonomi yang tidak stabil dan memungkinkan memaksa seorang anak untuk turut serta terlibat dalam mencari biaya kehidupan keluarga, dimana pada dasarnya anak yang masih dalam usia sekolah seharusnya focus untuk mengikuti setiap tahapan sekolah.

Metode

Berdasarkan judul penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:5) adalah “pengumpulan data suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-mulahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek kembali dan membandingkan sumber data terlihat suatu informasi yang didapatkan sesuai dengan derajat kepercayaan.

Hasil

Setelah dilakukan penelitian mengenai perilaku sosial remaja putus sekolah di Desa Salassae terdapat tiga aspek perilaku sosial remaja putus sekolah yaitu : pertama Tolong Menolong remaja putus sekolah suka menolong orang lain akan tetapi remaja mengharapkan imbalan pada orang yang di bantunya, kedua Sopan santun remaja putus sekolah tidak memiliki sopan santun karena sering membantah perkataan orang tuanya ,kemudian yang ketiga yaitu Menghormati orang lain remaja putus sekolah tidak mampu menghormati orang lain karena sering membuat keributan dan mencari masalah pada orang lain.

Pembahasan

a. Analisis Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan interaksi anak dalam menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada kesempatan belajar dan berbagi stimulus yang diperoleh dari lingkungannya.

Seperti perilaku sosial remaja yang ada di Desa Salassae ada beberapa remaja yang tidak dapat berpartisipasi mereka hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Bahkan ada yang susah untuk bergaul atau susah menyesuaikan dirinya kepada masyarakat disekitarnya, beberapa remaja di Desa Salassae memiliki perilaku yang buruk seperti mencari keributan atau masalah dengan orang lain. Itu sangat berbanding terbalik dengan pernyataan perilaku sosial di atas.

b. Sopan Santun Remaja Putus Sekolah di Desa Salassae

Sopan santun menurut Bagus (2000), santun adalah norma, bahasa yang amat hormat, kelakuan, tindakan, perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salassae ,remaja putus sekolah tidak memiliki sikap sopan santun tersebut , mereka tidak bisa menghargai apa yang di katakana oleh orang tuanya, padahal pada saat masih kecil mereka sudah di ajarkan untuk menghormati orang tua.

c. Tolong Menolong

Menurut KBBI kata tolong sama saja dengan kata bantu, sedangkan tolong-menolong memiliki makna yaitu saling menolong atau saling membantu orang guna meringankan beban orang lain. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tolong menolong pada remaja putus sekolah di Desa Salassae yaitu, remaja memang suka yang namanya menolong orang akan tetapi beberapa remaja mau menolong apabila ada imbalan yang diberikan pada remaja tersebut, seperti yang di kemukakan oleh masyarakat bahwa dia pernah meminta bantuan pada remaja akan tetapi remaja

tersebut meminta imbalan, bagi mereka dengan imbalan itu bisa di artikan sebagai bentuk terimakasih karen sudah menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

d. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain adalah sikap yang berlaku baik dan sopan pada orang lain, tidak menghina agar tidak terjadi konflik terhadap seseorang. Dari hasil penelitian remaja putus sekolah tidak bisa menghormati orang lain karena sering membuat keributan dengan temannya sendiri atau orang lain , seperti yang diungkapkan oleh informan U bahwa dia selalu membuat keributan dengan temannya sendiri sehingga di dikeluarkan dari sekolahnya.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Putus Sekolah di Desa

Salassae Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti memahami ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja puus sekoah, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang didapatkan peneliti yaitu faktor keluarga dan faktor pergaulan.

Remaja yang berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan selalu dalam asuhan orang tuanya. Ia mampu bergaul dan beradaptasi di lingkungannya, ini disebabkan oleh cara orang tua mendidik anaknya karena orang tua adalah dasar bagi pembentukan pribadi remaja. Perhatian yang kurang dari orang tua akan menjadi alasan bagi remaja untuk berbuat semaunya dan secara tidak langsung dapat mendorong remajanya kejurang kehancuran. Pergaulan remaja tidak jarang memunculkan perilaku yang negative atau prilku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Bahkan ada anak yang biasa memberontak kepada orang tuanya jika permintaanya tidak terpenuhi dan mereka biasa membuat keributan agar mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Permasalahan lainnya pada sikap sosial remaja biasa bisa terjadi pada remaja yang tidak disukai oleh temannya sehingga reamaja tersebut menyendiri. Dalam kondisi seperti inilah mereka mengalami

masalah yang disebabkan oleh dia sendiri yang tidak mampu untuk mencari permasalahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Sosial Remaja Putus Sekolah di Desa Salassae Kabupaten Bulukumba peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga aspek perilaku sosial remaja putus sekolah diantaranya, pertama tolong menolong, remaja putus sekolah suka menolong orang akan tetapi remaja selalu meminta imbalan dengan orang yang mereka bantu, kedua sopan santun, remaja putus sekolah kurang sopan karena sering membantah perkataan orang tuanya kemudian yang ke tiga menghormati orang lain, remaja putus sekolah tidak bisa menghormati orang lain karena sering membuat keributan dan membuat masalah.

Referensi

Creswell.J.W. (2017). *Research Design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pustaka pelajar*

Idrus Muhammad.(2009), *Metode ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif.* Yogyakarta :Erlangga

Drs. Wagiyono, M.S.(2022) Paradigma sosiologi dan pendekatannya Hlm:1.9

Baron, Robert A,dan Donn Byrne.2013. *psikologi sosial.* Jakarta :Erlangga

Ardhian Indra Darmawan., & Niken Seyaningrum, . (2021). *Perilaku Sosial Remaja Putus Sekolah di Desa Salassae Kabupaten Bulukumba.*
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

Fisnani purwanti, “Identitas Duru Remaja Pada Siswa.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>

Masrukhi & Hamdan Tri Atmaja (2017). *Journal of Educational Social Studies.*, Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat, kabupaten Tegal. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>



Rikarahim, Muh. Yusuf Hidayat, Jurnal Pendidikan , Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran Vol. 3 No. 2, September 2017 <http://journal.uin-lauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>

Achmad, I. A. (2015). Pola penyelenggaraan sekolah rumah sebagai lembaga pendidikan luar sekolah (studi kasus di Sekolah Dolan Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Emirati, E., Achmad, I. A., Marzuki, M., & Syam, N. I. (2023). The Influence Of English Phrase Videos On Improving Speaking Skills Of Course Participants At LKP Incredible. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9705-9715.

Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 1-20.

Hasdiansyah, A. H., Sriyanti, S. M., Mughaffir, M. Y., Ihwan, I. R., Andi Aris, A. A. M., & Ilmar A, I. A. A. (2023). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kopi Kayu Manis di UMKM Rizki Amalia. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 81-84.